



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **86,42** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN SELATAN

PROGRAM
**BENDERANG (BERDAYA DAN SEJAHTERA WARGA AIR SEMPIANG) DI
DESA AIR SEMPIANG, KECAMATAN KABAWETAN, KABUPATEN
KEPAHIANG, PROVINSI BENGKULU**

KATEGORI
PENGEMBANGAN WISATA KONSERVASI ALAM

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	85,2	35%	29,82
FVS (Field Verification Score)	83,0	20%	16,60
TOTAL		100%	86,42

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan yang melekat pada pengembangan wisata konservasi berhasil diidentifikasi secara komprehensif, mencerminkan tingkat eksposur risiko sosial, lingkungan, dan tata kelola yang tinggi sekaligus akurasi pemetaan materialitas.
- **RSAI (80)** → Mayoritas risiko signifikan telah diterjemahkan ke dalam desain strategi program, indikator kinerja, serta dukungan sumber daya, meskipun aspek pemerataan manfaat ekonomi masih memerlukan penguatan indikator eksplisit.
- **AMS (85,2)** → Aksi mitigasi dijalankan secara kuat dan konsisten, dengan hasil nyata pada peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan UMKM, dan keberfungsian kelembagaan lokal.
- **FVS (83)** → Verifikasi lapangan melalui desk review mengonfirmasi implementasi program yang kredibel, berdampak, dan didukung pemangku kepentingan, dengan ruang peningkatan pada metrik lingkungan kuantitatif.

Dengan skor **86,42**, posisi PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program BENDERANG beroperasi di kawasan perdesaan dengan sensitivitas lingkungan tinggi dan struktur sosial-ekonomi yang rentan, seperti potensi degradasi lanskap, keterbatasan kapasitas masyarakat, serta risiko ketimpangan manfaat wisata. Seluruh risiko tersebut bersifat material dan melekat pada konteks lokal, sehingga tingkat eksposurnya tetap tinggi meskipun telah dikelola.

Mengapa Action High? - Risiko signifikan dijawab melalui aksi mitigasi yang nyata dan terintegrasi: wisata berbasis konservasi, pelatihan dan pendampingan masyarakat, integrasi UMKM ke rantai nilai pariwisata, serta penguatan kelembagaan desa. Implementasi berjalan konsisten, menunjukkan hasil ekonomi dan sosial terukur, serta memperoleh legitimasi pemangku kepentingan.

Koefisien Gap

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan meraih skor akhir 86,42 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8642 = 0,1358$$

Gap ini tergolong moderat-kecil, menunjukkan bahwa desain dan implementasi program sudah selaras dengan risiko signifikan yang dihadapi. Untuk mendekati kesempurnaan, diperlukan pendalaman pada aspek pemerataan manfaat dan pengukuran dampak lingkungan kuantitatif.

Saran Perbaikan

1. **Pemerataan Manfaat Ekonomi Wisata** - Perlu dirumuskan indikator dan target kuantitatif terkait distribusi manfaat (misalnya proporsi UMKM terlibat, sebaran pendapatan antar kelompok) agar dampak ekonomi tidak terpusat pada aktor tertentu. Mekanisme ini akan memperkuat legitimasi sosial dan mencegah potensi konflik laten.
2. **Penguatan Metrik Lingkungan Kuantitatif** - Program dapat ditingkatkan dengan menambahkan indikator lingkungan terukur seperti kualitas air, tutupan vegetasi, atau pengelolaan limbah wisata. Data ini akan memperkuat klaim konservasi dan meningkatkan kredibilitas verifikasi lapangan.
3. **Standardisasi Tata Kelola & SOP Desa Wisata** - Penyusunan SOP tertulis terkait pengelolaan wisata, keuangan, dan pembagian peran antar lembaga desa akan meningkatkan keberlanjutan program pasca-pendampingan. Standar ini juga memudahkan replikasi di desa lain.
4. **Monitoring Dampak Jangka Panjang** - Diperlukan sistem pemantauan longitudinal (3–5 tahun) untuk menilai keberlanjutan peningkatan pendapatan UMKM, ketahanan usaha, serta perubahan kapasitas sosial masyarakat, sehingga dampak program tidak berhenti pada output jangka pendek.



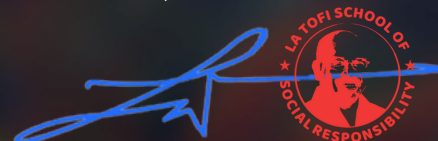
LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **85,30** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN SELATAN
PROGRAM
**MENJAGA AIR UNTUK BUMI YANG TANGGUH DI SUNGAI PEDADO,
KELURAHAN KERAMASAN, KECAMATAN KERTAPATI, KOTA PALEMBANG,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

KATEGORI
PENYELAMATAN SUMBER DAYA AIR

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	82,0	35%	28,70
FVS (Field Verification Score)	83,0	20%	16,60
TOTAL		100%	85,30

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan terkait air bersih, sanitasi, kesehatan masyarakat, kapasitas komunitas, dan penerimaan sosial berhasil diidentifikasi secara komprehensif dan akurat.
- **RSAI (80)** → Mayoritas risiko signifikan telah terintegrasi ke dalam strategi dan desain program, meskipun aspek reputasi dan social license belum diformalkan dalam indikator dan target spesifik.
- **AMS (82)** → Program menunjukkan aksi mitigasi yang kuat dan efektif, terutama pada penyediaan air bersih dan sanitasi, dengan tingkat keberlanjutan yang mulai terbentuk di tingkat komunitas.
- **FVS (83)** → Verifikasi lapangan melalui desk review terbukti di lapangan melalui infrastruktur aktif, dokumentasi fisik, pemberitaan publik, serta partisipasi masyarakat dan pemerintah lokal.

Dengan skor **85,30**, posisi PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program dijalankan di kawasan bantaran sungai dengan risiko lingkungan dan sosial yang secara inheren tinggi, meliputi degradasi kualitas air, sanitasi tidak layak, risiko kesehatan masyarakat, serta kerentanan terhadap dampak perubahan iklim. Seluruh risiko tersebut bersifat struktural dan memiliki tingkat materialitas tinggi bagi masyarakat lokal.

Mengapa Action High? - PT PLN UIP Sumbagsel berhasil merespons risiko signifikan tersebut melalui aksi mitigasi yang nyata dan terukur, berupa pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi, edukasi PHBS, serta penguatan partisipasi masyarakat. Program berjalan konsisten, terbukti digunakan harian, dan didukung oleh pemerintah setempat serta bukti publik.

Koefisien Gap

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan meraih skor akhir 85,30 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8530 = 0,147$$

Gap ini tergolong moderat–rendah, menunjukkan bahwa desain dan aksi program telah sejalan dengan risiko signifikan yang dihadapi. Ruang peningkatan terutama berada pada penguatan sistem, indikator kuantitatif, dan tata kelola keberlanjutan jangka panjang, bukan pada fondasi risiko atau aksi utama.

Saran Perbaikan

1. **Penguatan Keberlanjutan Infrastruktur Air & Sanitasi.** Perlu disusun mekanisme pengelolaan jangka panjang berbasis komunitas (SOP, iuran, atau kader teknis lokal) agar keberlanjutan infrastruktur tidak bergantung pada intervensi eksternal.
2. Integrasi dengan sistem air minum daerah atau dukungan lintas OPD akan memperkuat daya tahan program.
3. **Pengukuran Dampak Kesehatan & Perilaku (Kuantitatif).** Program perlu menambahkan indikator dampak jangka menengah seperti penurunan kasus penyakit berbasis air atau peningkatan praktik PHBS berbasis survei periodik.
4. Data ini akan meningkatkan akurasi penilaian efektivitas dan memperkuat bukti dampak sosial.
5. **Kelembagaan Komunitas Pengelola Air.** Pembentukan kelompok pengelola air dan sanitasi berbasis masyarakat akan meningkatkan keberlanjutan, akuntabilitas, dan replikasi program.
6. Kelembagaan ini juga dapat menjadi mitra formal PLN dan pemerintah daerah.
7. **Penguatan Aspek Governance & Social License.** Perlu dirumuskan indikator penerimaan sosial dan kepuasan masyarakat terhadap program secara berkala. Hal ini akan memperkuat dimensi governance dan memastikan program berkontribusi langsung pada social license to operate secara berkelanjutan.
- 8.



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **86,70** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN SUMATERA BAGIAN SELATAN

PROGRAM
**PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN FABA DI DESA PENYANDINGAN,
KECAMATAN TANJUNG AGUNG, KABUPATEN MUARA ENIM,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

KATEGORI
MEMPELOPORI PENCEGAHAN POLUSI

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	86,0	35%	30,10
FVS (Field Verification Score)	83,0	20%	16,60

TOTAL

100% 86,70

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi secara komprehensif dan berbasis konteks operasional, sosial, dan lingkungan setempat.
- **RSAI (80)** → Mayoritas risiko signifikan telah terintegrasi ke dalam strategi program; penguatan masih dibutuhkan pada aspek exit strategy dan indikator keberlanjutan jangka panjang.
- **AMS (86)** → Aksi mitigasi kuat dan berdampak nyata, dibuktikan oleh konversi FABA menjadi nilai ekonomi, peningkatan kapasitas masyarakat, serta hasil SROI yang tinggi.
- **FVS (83)** → Verifikasi lapangan melalui desk review mengonfirmasi implementasi, dampak, dan kolaborasi stakeholder; penguatan data kuantitatif akan meningkatkan skor lebih lanjut.

Dengan skor **86,70**, posisi PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program ini dijalankan pada konteks lokal dengan tingkat risiko lingkungan dan sosial yang nyata, khususnya akumulasi limbah FABA, persepsi masyarakat terhadap operasi PLTU, dan kerentanan ekonomi komunitas sekitar. Seluruh risiko bersifat material karena melekat langsung pada aktivitas pembangkitan dan kehidupan masyarakat desa. Tingginya risiko ini menuntut intervensi ESG yang terstruktur dan berbasis bukti.

Mengapa Action High? - Program berhasil menjawab risiko signifikan melalui aksi mitigasi yang konkret dan terukur: pengolahan FABA menjadi produk bernilai ekonomi, penguatan kapasitas teknis masyarakat, serta kelembagaan berbasis BUMDes. Dampak sosial dan ekonomi terverifikasi melalui SROI dan IKM, serta didukung kolaborasi aktif dengan pemerintah desa dan akademisi. Konsistensi implementasi menjadikan program ini berada pada kategori aksi tinggi.

Koefisien Gap

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Selatan meraih skor akhir 86,70 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,867 = 0,133$$

Gap tergolong kecil-menengah, menunjukkan desain dan implementasi program sudah sangat selaras dengan risiko signifikan yang dihadapi. Untuk mendekati kesempurnaan (100%), program perlu memperkuat aspek keberlanjutan jangka panjang, data kuantitatif dampak, dan strategi exit yang terdokumentasi.

Saran Perbaikan

1. **Penguatan Exit Strategy & Kemandirian Usaha.** Susun peta jalan exit strategy yang jelas, termasuk target waktu kemandirian operasional, proyeksi arus kas unit usaha FABA, dan peran pasca-intervensi PLN agar keberlanjutan tidak bergantung pada dukungan TJSL.
2. **Kuantifikasi Dampak Lingkungan FABA.** Lengkapi data verifikasi dengan indikator kuantitatif seperti tonase FABA yang dimanfaatkan per tahun, pengurangan residu limbah, serta potensi penurunan risiko pencemaran untuk memperkuat bukti dampak lingkungan.
3. **Penguatan Pasar & Offtaker Produk FABA.** Kembangkan kemitraan dengan pemerintah daerah, kontraktor lokal, atau proyek infrastruktur desa sebagai oftaker tetap agar kesinambungan permintaan produk terjamin.
4. **Standarisasi & Replikasi Program.** Dokumentasikan model operasional, SOP teknis, dan modul pelatihan sebagai paket replikasi sehingga program dapat di-scale-up ke wilayah lain dengan karakteristik serupa.